# Media Da'wah News

Membangun Peradaban dengan



# Muhasabah Keikhlasan

**LIBURAN KE TAMAN SURGA**
**PELAJARAN KEIKHLASAN**
**OTORITAS ULAMA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**
**MALU JADI ORANG 'MAMPU'**

Edisi 39
Dzulqo'dah 1434 H
September 2013 M

Usaha Kambing
AQIQAH & QURBAN

# DINAR AQIQAH



## MENU STANDAR

| TIPE | HARGA KAMBING | BIAYA MASAK | HASIL MENU | |
|---|---|---|---|---|
| | | | GULE/TENGKLENG | SATE |
| A | Rp 750.000 | Rp 250.000 /menu* | 65 Porsi** | 220-250 Tusuk |
| B | Rp 850.000 | Rp 270.000 /menu* | 80 Porsi** | 270-300 Tusuk |
| C | Rp 950.000 | Rp 290.000 /menu* | 90 Porsi** | 320-350 Tusuk |
| D | Rp 1.050.000 | Rp 310.000 /menu* | 110 Porsi** | 370-400 Tusuk |
| SUPER | Rp 1.300.000 | Rp 340.000 /menu* | 130 Porsi** | 420-450 Tusuk |

*Dapat diganti masakan lain seperti Tongseng, Semur, Rica-rica, dll. **Plus Acar

## MENU NASI BOX

| Rp 9.000 | Rp 11.000 | Rp 15.000 | Rp 18.000 |
|---|---|---|---|
| Nasi Putih | Nasi Putih | Nasi Putih | Nasi Putih |
| Kerupuk Udang | Kerupuk Udang | Kerupuk Udang | Kerupuk Udang |
| Jeruk | Paklai | Paklai | Paklai |
| Oseng Buncis Ayam | Jeruk | Telur | Ayam |
| Sendok + Tissue | Snack 1 | Jeruk | Jeruk |
| Buku Aqiqah | Sendok + Tissue | Snack 1 | Snack 1 |
| | Buku Aqiqah | Snack 2 | Snack 2 |
| | | Sendok + Tissue | Sendok + Tissue |
| | | Buku Aqiqah | Buku Aqiqah |

**Harga Berlaku mulai 15 Juli 2013**

Gratis biaya antar (Solo dan sekitarnya)
Buku Risalah Aqiqah 50 Eks/ekor
Gratis kantong kresek untuk pemesanan minimal 50 box
Siap menyalurkan kepada yang berhak (Panti asuhan dan yayasan sosial)
Pembayaran dapat dilakukan setelah pesanan sampai atau via transfer
**Bank Syariah Mandiri (BSM) a.n. DINAR HANDAYANI No. Rek 7054356522**

OFFICE : **Palang Joglo Jl. Kalingga Timur V No. 3 Kadipiro, Banjarsari - Solo**
Telp : **(0271) 718510/727458 | 083815222133 | 083814723680**

Media Da'wah News
Membangun Peradaban dengan Da'wah

**Diterbitkan oleh:**
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Wilayah Jawa Tengah Kantor Surakarta

**Penanggung Jawab:**
Sholehan MC, Sudirman Marsudi, Aris Munandar Al Fatah

**Pemimpin Redaksi:**
Sunari, S.Fil

**Redaksi:**
Supriyadi, Faiz Ar Rantisi

**Kontributor:**
DR. Zain An Najah, Tengku Azhar, Lc

**Desain dan Layout:**
Supriyadi
Umar NC

**Fotografer:**
Yuli Fajar

**Iklan:**
Sunari; 081329716559

**Produksi:**
Latintsany

**Alamat Kantor:**
Gedung Islamic Center, Jl. Pabelan Baru I No. 77 Pabelan, Solo 57162

**Telepon:**
(0271) 711526

# Iftitah

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh...*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Rabb semesta Alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti sunnah beliau.

Aktifitas dakwah tidak mungkin terlepas dari sebuah perjuangan dan pengorbanan, seorang da'i harus selalu tak gentar dalam menerima resiko yang akan dihadapinya, demi tegaknya kalimat Allah di muka bumi ini. Seorang sosok Ibrahim *'alaihis salam* patut dijadikan contoh bagi setiap individu muslim dalam hal pengorbanan.

Nabi Ibrahim *'alaihis salam* adalah bapak para nabi. Menjadi panutan para nabi beserta umat manusia seluruhnya. Dalam al Qur'an pun, banyak sekali kisah-kisah yang menceritakan beliau. Dan di dalam kisah-kisah tersebut banyak sekali pelajar-pelajarn yang bisa kita ambil. Maka dalam edisi kali ini MDNews akan menyuguhkan beberapa coretan pena tentang perjalanan Nabi Ibrahim bersama keluarganya, dengan harapan kita dapat memetik ibrah darinya.

Selamat membaca...

*Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*



Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*

**E-mail:** redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307

# DAFTAR ISI













PROMO SPESIAL

TARIF IKLAN

**Full Colour Full Page**

| | |
|---|---|
| Cover Belakang | Rp 300.000,- |
| Cover Dalam | Rp 250.000,- |
| Halaman Dalam | Rp 225.000,- |

**BW (Black & White)**

| | |
|---|---|
| Full Page | Rp 300.000,- |
| 1/2 Page | Rp 250.000,- |

PASANG 3X BERTURUT-TURUT GRATIS 1X

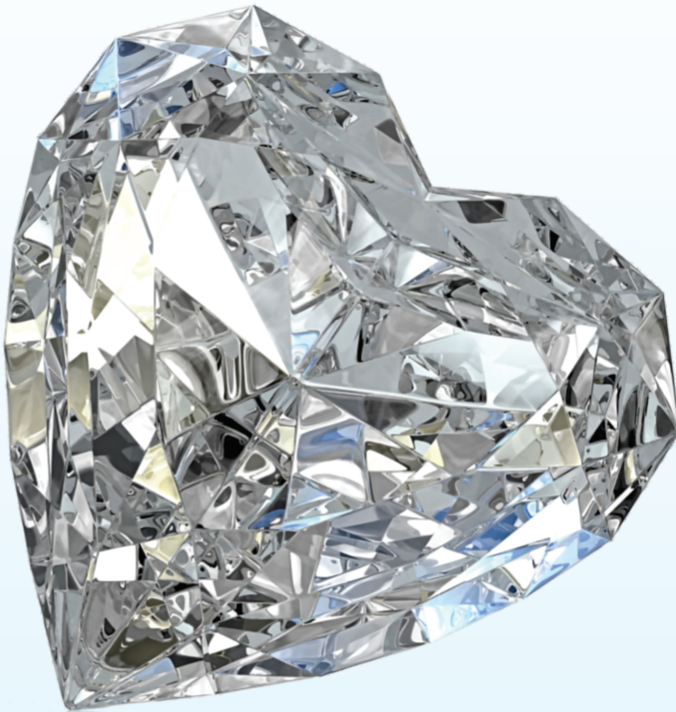
CONTACT PERSON :
SUNARI
0813 2971 6559


## SMS PEMBACA

Mari berbagi tausiyah, saran, kritik dan komentar dengan mengirimkan SMS, ketik :

**<MD><nama><kota><tausiyah>**

kirim ke : **0857 7128 4490**
**0888 0679 7075**



# Muhasabah Keikhlasan

Belum habis euforia kita dalam menikmati 'iedul fitri, telah menunggu di hadapan kita satu lagi hari raya yang tak kalah besarnya, yakni 'iedul adha. Beberapa kali Ied kita, beberapa kali takbir di malam dan siang hari raya-hari raya kita dalam beberapa tahun terakhir masih terus diliputi keprihatinan yang sangat dalam.

Hari raya di tengah asap dan api; rumah ibadah, rumah tinggal, pasar dan sekolah yang hangus serta darah yang tertumpah, nyawa yang melayang dan tubuh-tubuh kaku yang terbunuh. Lebih-lebih lagi pahitnya sebagian petinggi dan orang-orang yang diberi amanah oleh masyarakat mengesankan sikap mendukung, memaklumi atau mewajarkan kezaliman. *Inna lillahi wainna ilahi raji'un!* Tak ada yang lebih patut bagi para hamba Allah yang beriman kecuali semakin menundukkan kepala, merendahkan hati dan mengakui segala dosa, seraya memohon taubat dan ampunan Allah.

Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras dan syaitanpun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan. Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.

## BELAJAR DARI KISAH IBRAHIM

Kisah Ibrahim adalah kisah pengorbanan, sama sebagai-mana sejarah qurban itu sendiri. Tidak ada yang dapat menyuburkan iman seorang mukmin sebaik pengorbanan, seperti pupuk menyuburkan tetumbuhan. Seseorang yang berjiwa besar sangat sadar bahwa kemuliaan, kepemimpinan dan kebahagiaan tak mungkin diraih tanpa pengorbanan. Ujian merupakan syarat naik jenjang dan kepangkatan di hadapan Allah dan di tengah ummat manusia. Allah berfirman:

وَإِذِ ابْتَلَى إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim."* (QS. Al Baqoroh: 124)

Seberapa besar ujian yang dihadapi para rasul, ulama amilin dan mujahidin? Cobalah bayangkan satu episode perjalanan nabi Ibrahim 'alahis salam. Imam Bukhari meriwayatkan,

"Kemudian Ibrahim membawa isterinya beserta anaknya (Ismail 'alahis salam) yang sedang disusukannya, sampai ia meletakkannya di Baitullah di Dauhah, di atas Zamzam (yang belum muncul kala itu) di bagian masjid yang paling tinggi. Di Makkah waktu itu belum ada manusia dan belum ada air. Ia letakkan mereka disana. Ia bekali mereka dengan sekantung kurma dan sekantung air dan segera bergegas pergi.

Ummu Ismail mengikutinya sambil bertanya, *"Wahai Ibrahim, akan kemana kau pergi meninggalkan kami di lembah ini tanpa siapa-siapa tanpa apa-apa?"* Diucapkannya kalimat itu berulang-ulang, namun ia tak juga menoleh. Akhirnya Ummu Ismail bertanya, *"Allah-kah yang menyuruhmu melakukan ini?"* Ia menjawab, *"Ya."* Ummu Ismail berkata, *"Jika begitu, tentulah Ia takkan sia-siakan kami,"* kemudian ia kembali dan Ibrahim berangkat.

Sesampainya di tsaniyah (jalan tinggi di bukit) tempat mereka tak lagi melihatnya, ia (Ibrahim *'alahis salam*) hadapkan wajahnya ke Baitullah, berdoa dengan beberapa kalimat dan mengangkat kedua tangannya, *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah*



*menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur."*

Lihatlah, betapa lurusnya keluarga ini memandang perintah Allah. Betapa ringannya mereka melaksanakan titah agung ini. Mereka utamakan ketaatan daripada kesenangan pribadi. Dari ketiga permintaan, ternyata yang pertama dimintanya agar keturunannya menjadi penegak shalat, kemudian untuk menopang da'wah ia minta mereka dicintai ummat manusia, barulah permintaan ketiga agar Allah memberikan mereka rezki. Padahal keadaan sangat sulit; tak ada sanak, kerabat bahkan manusia, tak ada air dan sumber makanan. Hanya mereka berdua; seorang perempuan yang baru melahirkan dan bayi kecil yang baru beberapa belas atau beberapa puluh tahun kedepan diangkat menjadi rasul.

## KELUARGA DUNIA VS KELUARGA AKHIRAT

Dimana keluarga modern hari ini dengan keturunan yang sangat terjaga dan tercukupi, bahkan dimanjakan makan minum mereka dibandingkan mereka yang serba kekurangan dan jauh dari kesenangan? Lihatlah bedanya keluarga dunia, benda dan nafsu dibandingkan keluarga akhirat, iman dan akhlaq. Apa yang mampu dihasilkan keluarga modern dengan kecukupannya dibandingkan keluarga para rasul dan orang-orang shalih dalam kekurangan mereka. Soalnya bukan soal kaya atau miskin, tetapi keterikatan dan kesetiaan mereka kepada Allah, seperti sifat para pemakmur masjid dan jamaah kebajikan:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

*"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari saat hati dan penglihatan menjadi guncang."* (QS. An Nur: 36)

**Bagaimana para nabi tahan diejek dan dikucilkan, difitnah dan diintimidasi, dibunuh dan diusir dari tanah air, suatu hal yang tak pantas dilakukan terhadap manusia-manusia jujur di tengah bangsanya, yang hewanpun tak pernah mendapat perlakuan zalim dari mereka.**

Dari Urwah, dari Aisyah *radhiyAllahu 'anha,* beliau pernah berkata, *"Demi Allah wahai ananda, pernah kami memperhatikan hilal (bulan sabit), kemudian satu hilal, sampai tiga hilal dalam dua bulan, tak ada api yang menyala di rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam".* Aku (Urwah) bertanya, *"Apa yang menghidupimu selama itu?'* Beliau menjawab, *"Air dan kurma. Hanya saja Rasulullah punya tetangga yang memiliki kambing susu, mereka mengirimkan sebagian susunya untuk minuman kami."*

Berkata Utbah bin Ghazwan dalam satu khutbahnya, *"Sungguh kulihat diriku satu dari tujuh orang*

*sahabat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tak ada lagi makanan pada kami kecuali dedaunan pohon, sehingga bengkaklah kerongkongan kami. Kutemukan sehelai mantel, kubelah dua dengan Sa'ad bin Malik, setengahnya kupakai dan setengahnya lagi dipakai Sa'ad. Hari ini setiap kami - tanpa kecuali - telah menjadi amir (gubernur) di kota-kota besar. Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi besar dalam pandangan sendiri dan kecil dalam pandangan Allah."*

Apa yang dipanen sebuah bangsa muslim yang besar ini, saat banyak orang tua hanya berfikir ketika mendaftarkan anaknya ke sekolah, semoga ia kelak punya kedudukan yang basah bila jadi pejabat, menjadi orang pintar yang dapat kaya dalam waktu singkat atau menjadi santeri yang pandai berceramah sehingga laris dan mudah menghimpun pengikut serta segala kekayaan yang menyusulnya.

Betapa rentannya semua ini menghadapi konflik horizontal, saling bunuh, penghancuran dan pembakaran harta sesama, pemanjangan derita rakyat dengan KKN baru, kedakpedulian terhadap munculnya berbagai kemunkaran, maraknya perjudian gelap dan terang, 2 juta mangsa narkoba yang melumpuhkan bangsa ini, pelacuran dengan alasan klasik kesulitan hidup.

Sebuah masyarakat adalah cermin keluarga didalamnya. Kepemimpinan yang sehat selalu berfikir bagaimana melayani, mengayomi dan mendidik bangsa ke arah kemuliaan. Bukan mencengkeram mereka dengan kejam dengan alasan pendewasaan, pengamanan atau perlindungan, tidak pula membiarkan mereka bebas tanpa kendali dengan alasan apapun, baik HAM, demokratisasi atau pemberdayaan masyarakat. *Wallahu a'lam....*



# Pelajaran Keikhlasan



**Sesungguhnya dari berbagai pensikapan bangsa terhadap para rasul mereka, kita dapatkan pelajaran dan rambu - rambu sangat berharga.**

Bila sikap ikhlas, ketundukan diri dan pengorbanan, maka generasi yang ada akan mendapatkan begitu banyak keberkahan. Lihatlah cermin perempuan terdidik seperti Ummu Ismail '*alaihas sallam* yang dengan yakin mengatakan, *"Idzan la yudlayyi'ana (Kalau begitu la tak akan sia-siakan kami)"*. Dari rahim dan asuhan mereka akan lahir generasi Ismail *'alaihis sallam* yang dengan yakinnya menjawab dan memenuhi perintah.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

*"Maka tatkala anak itu sampai (umur baligh) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab, "Hai bapak-ku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."* (QS. Ash Shaafaat: 102)

Bila kebodohan dan nafsu telah menguasai kehidupan suatu masyarakat, maka mereka lebih suka memilih pola hidup materiallistik dan hedonik; semua demi benda dan kesenangan. Tujuan-tujuan luhur menjadi kabur, nilai dan akhlak mulia menjadi lun-tur, persaudaraan, kasih sayang dan kesetiaan menjadi hancur.

## AL UMMU MADRASATUL UULA

Peran ibu di rumah tangga sangat strategis dalam membentuk bangsa. Bentukan baik atau buruk, amanat atau khianat, iman atau kufur, sangat terkait dengan sikap dan kiprah mereka. Ibu kandung atau ibu nasab, sama-sama mempunyai pengaruh besar dalam da'wah dan pendidikan.

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah. Dan dikatakan (kepada keduanya), *"Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)."* Dan Allah membuat isteri Fir`aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berdoa,

رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

*"Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir`aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim."* (QS. At Tahriim: 11)

Ibunda nabi Ismail, ibunda kandung nabi Musa yang melahirkan, menyusukan dan merawatnya dan ibunda asuh nabi Musa, yang merawatnya dan aktif membelanya dari berkali-kali rencana pembunuhan oleh Firaun, sejak bayi sampai jadi nabi, semua menunjukkan adanya ta'tsir (pengaruh) berkesinambungan pada anak nasab ataupun anak asuh.

Demikian halnya jika para pendidik awal (para ummahat) telah menyimpang dari jalan yang lurus, bersikap seperti isteri nabi Nuh *'alaihis sallam* yang mengkhianati ajaran suaminya, maka generasi muda umat ini akan menjadi seperti anak nabi Nuh yang menolak bergabung dalam bahtera penyelamat.

Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil, *"Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."* Anaknya menjawab: *"Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!"* Nuh berkata, *"Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang."* Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan." (QS. Huud: 42-43)

## MAKSIAT DILINDUNGI, NAHI MUNKAR DIKEBIRI

Jikalau para polisi menangkap pengendara sepeda motor yang tak mengenakan helm, dengan dalih perlindungan batok



kepala rakyat, lebih beralasan lagi bila mereka bertindak tegas melindungi isi yang ada dibalik batok kepala itu dari segala yang merusaknya. Baik dengan memerangi sekeras-keras-nya tayangan, siaran atau penerbitan porno, permissive, atheis, syirik serta takhayul, khurafat dan bid'ah, yang telah menyebabkan lebih dari dua juta rakyat terutama generasi mudanya bergelimang dalam narkoba perjudian, zina dan berbagai sikap arogan dihadapan Allah *'azza wa jalla*.

Juga memerangi para koruptor yang telah menyengsarakan rakyat di negeri yang kaya raya ini. Jika kekuasaan, kekayaan dan berbagai ni'mat yang dilimpahkan kepada suatu bangsa, pemerintah dan rakyatnya, maka kesombongan akan menjadi perhiasan dan kebanggan mereka. Da'wah kebajikan dianggap gangguan, amar ma'ruf nahi munkar dianggap makar, karena semua tak suka dihalangi dari aksi bunuh diri massal dalam maksiat yang terlaknat itu. Sebagaimana komentar kaum Luth terhadap Nabi-Nya,

أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ

*"Usirlah mereka (Luth dan para pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."* (QS. Al A'raf: 82)

Atau sikap kaum Musyrikin Quraisy terhadap Rasulullah,

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

*"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya."* (QS. Al Anfal: 30)

Taqwa telah menjadi kalimat yang begitu gampang diucapkan sembarang mulut, padahal ia adalah sebuah hakekat, bukan klaim atau pengakuan, bukan pula pameran dan kepura-puraan. Ketika melihat melimpahruahnya jamaah haji, bertuturlah seorang khalifah, *"Oh, alangkah sedikitnya orang haji dan alangkah banyaknya wisatawan".*

Allah mengingatkan tentang hakekat qurban,

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

*"Daging-daging dan darah qurban itu sekali-kali tidak dapat mencapai Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al Hajj: 37)

*Wallahu a'lam...*







**Firmansyah – Pekalongan**

"Akar dari kesalahan itu ada tiga :
Pertama, kesombongan. Itulah yg menyebabkan iblis mengalami apa yang ia alami.
Kedua, keserakahan, dan itulah yg mengeluarkan Adam dari Surga.
Ketiga, kedengkian, dan itulah yang menjadikan salah satu anak Adam membunuh saudaranya.
Maka barangsiapa berlindung dari keburukan tiga akar kesalahan itu, sesungguhnya ia telah melindungi dirinya dg sebenar-benarnya."
(Ibnu Qoyyim)

---

**Abdillah - Solo**

Pernahkah kau perhatikan "AIR"?
Air tetaplah air,
entah ia dituang ke dalam gelas yang terbuat dari emas,
ataupun dituang ke dalam gelas yang terbuat dari tanah...
jernih, dan tetap jernih....
Kau tahu apa maksudku kawan?
ya... jadilah engkau seperti air...
apapun situasi atau kondisi yang melingkupimu,
tetaplah menjadi dirimu...
apapun kata manusia, kau tetaplah kau....

---

**Ayu Fitri – Kendal**

Hidup adalah suatu tantangan yang harus dihadapi, Perjuangan yang harus dimenangkan, Kesusahan yang harus diatasi, Rahasia yang harus digali, Tragedi yang harus dialami, Kegembiraan yang harus disebarkan, Cinta yang harus dinikmati, Tugas yang harus dilaksanakan, Anugrah yang harus disyukuri, Perjalanan yang harus diselesaikan, Rahmat yang harus dipelihara dan dicintai. Renungkanlah bahwa Allah ta'ala tidak selalu memberi apa yang kita inginkan, tetapi selalu memberi apa yang kita butuhkan.

---

**Rahmat – Sragen**

Sahabat, sebuah ukhuwah yang indah pasti kan ada sebuah kata berpisah, waktu tak kan membuatmu jauh, begitupun aku dimanapun kau berada nanti, jarak bukanlah bukanlah pemisah, karena dekapan ukhuwah kita menyatu dalam satu cinta karena Allah, dalam satu cinta untuk Allah.
Sahabat, kini, nanti, esok hari, dirimu tetaplah sahabat-sahabat terbaikku...



DR. Ahmad Zain An Najah, MA

# HUKUM KOPI LUWAK

Kopi Luwak adalah kopi yang diproduksi dari biji kopi yang telah dimakan dan melewati saluran pencernaan binatang bernama luwak. Dan luwak adalah sejenis musang, karenanya biasa dikatakan musang luwak. Dia senang sekali mencari buah-buahan yang cukup baik dan masak, termasuk buah kopi sebagai makanannya. Luwak akan memilih buah kopi yang betul-betul masak sebagai makanannya. Setelahnya, biji kopi yang dilindungi kulit keras dan tidak tercerna akan keluar bersama kotoran luwak.[1]

Berdasarkan keterangan diatas, maka kopi luwak hukumnya dikembalikan kepada dua masalah : Apakah musang itu halal dimakan ataukah tidak? Dan apakah kotorannya suci ataukah najis?

## HUKUM DAGING LUWAK




Musang luwak adalah hewan menyusu (mamalia) yang termasuk suku musang dan garangan (Viverridae). Nama ilmiahnya adalah *Paradoxurus hermaphroditus* dan di Malaysia dikenal sebagai musang pulut. Hewan ini juga dipanggil dengan berbagai sebutan lain seperti musang (nama umum, Betawi), careuh (Sunda), luak atau luwak (Jawa), serta *common palm civet, common musang, house musang atau toddy cat* dalam bahasa Inggris.[2]

Di desa-desa, luwak dikenal sebagai binatang yang suka memangsa ayam, sehingga sering dikejar-kejar oleh penduduk desa. Tetapi sebenarnya, luwak lebih sering memakan aneka buah-buahan di kebun dan pekarangan, seperti buah pepaya, pisang, bahkan coklat. Luwak juga suka makan serangga, cacing tanah, kadal serta bermacam-macam hewan kecil lain yang bisa ditangkapnya, termasuk mamalia kecil seperti tikus.

Pertanyaannya, apakah luwak termasuk binatang buas yang haram untuk dimakan? Para ulama berbeda pendapat dalam hal ini:

**Pendapat Pertama**: Bahwa luwak haram dimakan dagingnya, karena termasuk binatang buas yang bertaring. Sebagaimana di dalam hadits Abu Hurairah, bahwasanya Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

*"Setiap binatang buas yang bertaring maka memakannya adalah haram."* (HR. Muslim)

**Pendapat Kedua:** Walaupun luwak binatang pemakan daging dan buas, tetapi tidak menyerang manusia, sehingga dagingnya halal dimakan. Luwak ini seperti binatang *adh-dhobu'* (hyena) yang halal untuk dimakan, karena hyena tidak menyerang manusia, walaupun dia adalah pemakan daging. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits:

Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata: *"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang hyena?"* Beliau menjawab: *"Hyena adalah binatang buruan, dan bila seorang yang sedang berihram memburu binatang ini, maka dia dikenakan denda dengan menyembelih seekor domba."* (HR. Abu Dawud, Nasai, Ibnu Majah, Ahmad)

## HUKUM KOPI LUWAK

Sebagaimana diterangkan diatas bahwa kopi luwak bukanlah kopi yang berasal dari kotoran luwak, tetapi berasal dari biji kopi yang tidak dicerna di dalam perut luwak, kemudian keluar bersama kotoran luwak. Pertanyaannya adalah apakah kotoran luwak itu najis? Kita kembalikan kepada perbedaan ulama diatas. Jika luwak adalah binatang yang haram dimakan, maka kotoran luwak adalah najis. Kalau kotorannya najis, maka biji kopi yang keluar bersama kotorannya pun menjadi najis. Agar halal untuk dikonsumsi, maka biji kopi tersebut harus disucikan terlebih dahulu. Setelah suci, maka biji kopi tersebut siap untuk diproses menjadi kopi luwak.

Hal seperti ini pernah disebutkan di dalam fiqh madzhab Syafi'i, sebagaimana yang ditulis Imam Nawawi :

قَالَ أَصْحَابُنَا رَحِمَهُمُ اللّٰهُ : إِذَا أَكَلَتِ الْبَهِيْمَةُ
حَبًّا وَخَرَجَ مِنْ بَطْنِهَا صَحِيْحًا ، فَإِنْ كَانَتْ
صَلَابَتُهُ بَاقِيَةً بِحَيْثُ لَوْ زُرِعَ نَبَتَ ، فَعَيْنُهُ طَاهِرَةٌ
لِكِنْ يَجِبُ غَسْلُ ظَاهِرِهِ لِمُلَاقَاةِ النَّجَاسَةِ

"Para sahabat kami (dari ulama madzhab Syafi'i) rahimahumullah mengatakan: *"Jika ada hewan memakan biji-bijian (dari tumbuhan) dan keluar lagi dari perutnya dalam keadaan masih baik, jika kerasnya masih utuh, yaitu jika biji tersebut ditanam kembali, akan dapat tumbuh, maka biji tersebut dikatakan suci, tetapi harus dibersihkan luarnya karena terkena najis…"* [3]

**Pendapat ini diambil oleh MUI (Majlis Ulama Indonesia) di dalam sidang fatwanya pada hari Selasa (20/ 7/ 2010) yang menetapkan bahwa biji kopi yang keluar bersama kotoran binatang tersebut statusnya halal setelah adanya proses pensucian.**

Adapun jika kita mengambil pendapat kedua yang mengatakan bahwa luwak adalah binatang yang halal dimakan, maka secara otomatis kotoran kopi luwak tersebut tidak najis. Ini menurut pendapat ulama yang mengatakan bahwa luwak adalah binatang yang boleh dimakan dagingnya, maka

secara otomatis kotorannya tidak najis. Ini dikuatkan dengan dalil-dalil sebagai berikut:

**Pertama; Hadits 'Urayinin:**

Dari Anas bin Malik berkata, *"Beberapa orang dari 'Ukl atau 'Urainah datang ke Madinah, namun mereka tidak tahan dengan iklim Madinah hingga mereka pun sakit. Beliau lalu memerintahkan mereka untuk mendatangi unta dan meminum air kencing dan susunya. Maka mereka pun berangkat menuju kandang unta (zakat), ketika telah sembuh, mereka membunuh pengembala unta Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan membawa unta-untanya. Kemudian berita itu pun sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjelang siang. Maka beliau mengutus rombongan untuk mengikuti jejak mereka, ketika matahari telah tinggi, utusan beliau datang dengan membawa mereka. Beliau lalu memerintahkan agar mereka dihukum, maka tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka dicongkel, lalu mereka dibuang ke pada pasir yang panas. Mereka minta minum namun tidak diberi."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits di atas menunjukan bahwa air kencing unta tidak najis, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* memerintahkan 'Urayinin yang terkena sakit untuk berobat dengan meminum air susu dan air kencing unta. Beliau tidak akan menyuruh untuk meminum sesuatu yang najis. Adapun air kencing hewan-hewan lain yang boleh dimakan juga tidak najis dengan mengqiyaskan kepada air kencing unta.



**Kedua; Hadits Anas bin Malik:**

"Dari Anas berkata, *"Sebelum masjid dibangun, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam shalat di kandang kambing."* ( HR Bukhari )

**Ketiga; Hadits Jabir bin Samurah:**

Dari Jabir bin Samurah bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, *"Apakah kami harus berwudhu karena makan daging kambing?"* Beliau menjawab, "*Jika kamu berkehendak maka berwudhulah, dan jika kamu tidak berkehendak maka janganlah kamu berwudhu."* Dia bertanya lagi, *"Apakah harus berwudhu disebabkan (makan) daging unta?"* Beliau menjawab, *"Ya. Berwudhulah disebabkan (makan) daging unta."* Dia bertanya, *"Apakah aku boleh shalat di kandang kambing?"* Beliau menjawab, *"Ya boleh."* Dia bertanya, *"Apakah aku boleh shalat di kandang unta?"* Beliau menjawab, *"Tidak."* (HR. Muslim)

Dibolehkannya sholat di dalam kandang kambing dalam dua hadits di atas menunjukkan bahwa air kencing kambing adalah suci tidak najis, karena biasanya kandang kambing itu tidak bisa terlepas dari air kencing dan kotoran kambing.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa binatang yang boleh dimakan termasuk di dalamnya binatang luwak, maka status kotorannya tidak najis. Jika kotoran luwak tidak najis, tentunya biji kopi tersebut menjadi halal dengan sendirinya.

## KESIMPULAN

Dari keterangan di atas, baik dengan mengambil pendapat yang mengatakan bahwa luwak adalah binatang buas yang tidak boleh dimakan, maupun pendapat yang mengatakan bahwa luwak halal dimakan, tetap saja kopi luwak hukumnya halal. *Wallahu A'lam.*[]

Footnote:
[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Kopi_luwak
[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Musang_luwak
[3] An-Nawawi, al-Majmu' , 2/ 573.

# Kisah 'Pencuri' Sebungkus Roti

**Seorang wanita sedang menunggu di bandara suatu malam.** Masih ada beberapa jam sebelum jadwal terbangnya tiba.

Untuk menghabiskan waktu sembari menunggu, ia membeli buku dan sekantong kue, lalu mengambil tempat untuk duduk. Sambil duduk wanita itu membaca buku yang baru saja dibelinya. Dalam keasyikannya, ia melihat lelaki di sebelahnya dengan begitu berani mengambil satu atau dua dari kue yang berada diantara mereka. Wanita tersebut mencoba mengabaikan agar tidak terjadi keributan. Ia membaca, mengunyah kue dan melihat jam. Sementara si Pencuri Kue pemberani tadi menghabiskan persediaannya. Ia semakin kesal sementara menit-menit berlalu.

Wanita itupun sempat berpikir: *"Kalau aku bukan orang baik sudah kupukul dia!"*. Setiap ia mengambil satu kue, si lelaki juga mengambil satu. Ketika hanya satu kue tersisa, ia bertanya-tanya apa yang akan dilakukan lelaki itu. Dengan senyum tawa di wajahnya, si lelaki mengambil kue terakhir dan membagi dua.

Si lelaki menawarkan separuh miliknya sementara ia makan yang separuhnya lagi. Si wanita pun merebut kue itu dan berpikir, *"Ya ampun orang ini berani sekali, dan ia juga kasar malah ia tidak kelihatan berterima kasih!"*. Belum pernah rasanya ia begitu kesal. Ia menghela napas lega saat penerbangannya diumumkan.

Ia naik pesawat dan duduk di kursinya, lalu mencari bukunya, yang hampir selesai dibacanya. Saat ia merogoh tasnya, ia menahan nafas dengan kaget. Disitu ada kantong kuenya, di depan matanya! *"Kok milikku ada disini?!"* erangnya dengan patah hati.

Jadi kue tadi adalah milik lelaki itu dan ia mencoba berbagi. Terlambat untuk minta maaf, ia tersandar sedih. Bahwa sesungguhnya dialah yang kasar, dan tak tahu terima kasih.

**Dan dialah pencuri kue itu!**

***

Kita sering berprasangka dan melihat orang lain dengan kacamata kita sendiri serta tak jarang kita berprasangka buruk terhadapnya. Orang lainlah yang selalu salah. Orang lainlah yang patut disingkirkan. Orang lainlah yang tak tahu diri. Orang lainlah yang berdosa. Orang lainlah yang selalu bikin masalah. Orang lainlah yang pantas diberi pelajaran.

Padahal, kita sendiri yang mencuri kue itu! Kita sendiri yang tidak tahu terima kasih. Kita sering mempengaruhi, mengomentari, mencemooh pendapat, penilaian atau gagasan orang lain. Sementara sebetulnya kita tidak tahu betul permasalahannya. Mari bermuhasabah diri. []





# Wakaf LAPTOP

## Untuk Dai Pedalaman

Kemajuan teknologi sekarang ini bisa **memudahkan para dai** untuk memiliki puluhan ribu kitab digital untuk dibawa ke pedalaman dan kepentingan untuk membangun koneksitas dengan para masayikh di Timur Tengah melalui jaringan internet. Berdasarkan pada kepentingan itu Dewan Da'wah memprakarsai **"Wakaf Laptop untuk Dai Pedalaman".**

### Bentuk Wakaf

1. Pembelian 1 unit Laptop senilai 2,6 juta
2. Wakaf berbentuk barang (laptop)
3. Wakaf Uang Tunai




### Contack Person

**Ustadz Aris Munanadar;**
**08179117584**
**Ustadz Sholahuddin;**
**081329535370**









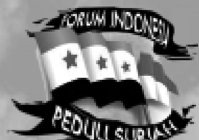

Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartasura 57162
Solo Telp. (0271)711526

**Rek. Donasi:**

BCA Cab. Solo
an. Muh. Sudirman
No. 0152755307

Bank Muamalat Cab. Solo
an. Muh. Sudirman cq. Dewan
Dakwah No. 0150824996

---




Forum Indonesia Peduli Syiria
Jl. Keramat Raya No. 45 Jakarta

# حملة نصرة أهلنا المسلمين في سوريا

# SELAMATKAN MUSLIM SYRIA

## SEKARANG JUGA!!

**Duka Mereka**
**Duka kita Semua**
**DERITA MEREKA**
**DERITA MUSLIM SEDUNIA**
**Kepedulian Anda**
**Kemenangan Kita**

Rasulullah SAW bersabda:
"Ya Allah, berkahilah kami dalam negeri Syam dan negeri Yaman." (HSR. Al-Bukhari)

**HOTLINE**
**08179117584**
**081567862943**

### Donasi

**Bank Syariah Mandiri Norek. 7002139299 an. Muh Sudirman**
**Bank Mandiri Norek 1380007241966 an. Muh Sudirman**







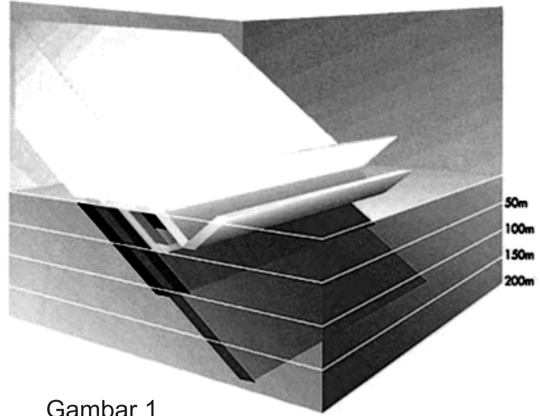



Islamic Centar
Dewan Da'wah Jawa Tengah
Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartosuro Solo
dewandakwah.solo@gmail.com
www.dakwahnews.com

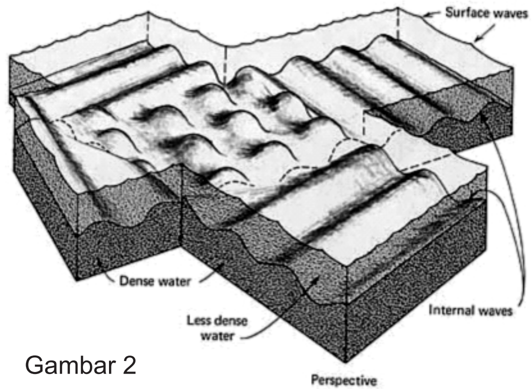
# Tanda Kebesaran Allah di Kegelapan Laut Dalam

Keadaan umum tentang lautan yang dalam dijelaskan dalam buku berjudul *Oceans*: *"Kegelapan dalam lautan dan samudra yang dalam dijumpai pada kedalaman 200 meter atau lebih. Pada kedalaman ini, hampir tidak dijumpai cahaya. Di bawah kedalaman 1000 meter, tidak terdapat cahaya sama sekali".*

Kondisi dasar laut yang gelap baru bisa diketahui setelah penemuan teknologi canggih. Namun Al-Qur'an telah menjelaskan keadaan dasar lautan semenjak ribuan tahun lalu sebelum teknologi itu ditemukan. Al-Qur'an surat An Nuur ayat 40 menjelaskan mengenai fakta ilmiah ini.



Gambar 1



Gambar 2

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

*"Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barang siapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun."* (QS An Nuur: 40).

Kini, kita telah mengetahui tentang keadaan umum lautan tersebut, ciri-ciri makhluk hidup yang ada di dalamnya, kadar garamnya, serta jumlah air, luas permukaan dan kedalamannya. Kapal selam dan perangkat khusus yang dikembangkan menggunakan teknologi modern, memungkinkan para ilmuwan untuk mendapatkan informasi ini.

Manusia tak mampu menyelam pada kedalaman di bawah 40 meter tanpa bantuan peralatan khusus. Mereka tak mampu bertahan hidup di bagian samudra yang dalam nan gelap, seperti pada kedalaman 200 meter. Karena alasan inilah, para ilmuwan hanya baru-baru ini saja mampu menemukan informasi sangat rinci tersebut tentang kelautan. Namun, pernyataan *"gelap gulita di lautan yang dalam"* telah dituliskan dalam Al-Qur'an, tepatnya di surat An Nuur sejak 1.400 tahun lalu. Ini sudah pasti salah satu keajaiban Al Qur'an, sebab infomasi ini dinyatakan di saat belum ada perangkat yang memungkinkan manusia untuk menyelam di kedalaman samudra.

Pengukuran yang dilakukan dengan teknologi masa kini berhasil mengungkapkan bahwa antara 3 hingga 30% sinar matahari dipantulkan oleh permukaan laut. Jadi, hampir semua tujuh warna yang menyusun spektrum sinar matahari diserap satu demi satu ketika menembus permukaan lautan hingga kedalaman 200 meter, kecuali sinar biru (lihat gambar 1). Di bawah kedalaman 1000 meter, tidak dijumpai sinar apa pun. (lihat gambar 2). Fakta ilmiah ini telah disebutkan dalam ayat tersebut.

Pernyataan-pernyataan dalam Al Qur'an benar-benar bersesuaian dengan penjelasan di atas. Tanpa adanya penelitian, seseorang hanya mampu melihat gelombang di permukaan laut. Mustahil seseorang mampu mengamati

keberadaan gelombang internal di dasar laut. Akan tetapi, dalam surat An Nuur, Allah mengarahkan perhatian kita pada jenis gelombang yang terdapat di kedalaman samudra. Sungguh, fakta yang baru saja diketemukan para ilmuwan ini memperlihatkan sekali lagi bahwa Al Qur'an adalah kalam Allah.

Ayat tersebut menyebutkan kegelapan yang dapat ditemukan di laut dalam, di mana jika seseorang menjulurkan tangan ia tak akan bisa melihatnya. Gelapnya kedalaman laut ini hanya diketahui oleh para ilmuwan di masa sekarang melalui berbagai peralatan khusus dan kapal atau peralatan selam yang memungkinkan mereka menyelam ke kedalaman lautan.

Tanpa peralatan khusus, tidak mungkin manusia di jaman Nabi Muhammad mengetahui bagaimana bentuk kegelapan di dalam lautan. Ini merupakan salah satu bukti kebesaran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*. Kita juga melihat dalam penggalan kalimat dari ayat di atas yang berbunyi: "...*yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan;"* bahwa air di laut yang dalam diliputi oleh ombak dan di atas ombak ini ada ombak lain. Sangat jelas bagi kita bahwa lapisan ombak yang ke dua ini adalah ombak di permukaan laut yang biasa kita lihat, karena ayat tersebut menyebutkan adanya awan di atasnya. Tetapi bagaimana dengan ombak yang disebutkan pertama? Adakah ombak lain di bawah permukaan laut?

Para ilmuwan telah menemukan pada masa sekarang adanya ombak dalam *(internal waves)* yang terjadi pada batas pertemuan dua lapisan air yang memiliki perbedaan kepekatan. (lihat gambar 16). Gelombang yang dinamakan gelombang internal ini meliputi wilayah perairan di kedalaman lautan dan samudra dikarenakan pada kedalaman ini air laut memiliki massa jenis lebih tinggi dibanding lapisan air di atasnya.

**Gelombang internal memiliki sifat seperti gelombang permukaan. Gelombang ini dapat pecah, persis sebagaimana gelombang permukaan. Gelombang internal tidak dapat dilihat oleh mata manusia, tapi keberadaannya dapat dikenali dengan mempelajari suhu atau perubahan kadar garam di tempat-tempat tertentu.**

Sungguh, Maha Benar Allah atas segala firman-Nya. *Subhaanallaah*... []

**Kisah ini terjadi saat menjelang perang Qadisiah di Persia**. Disaat Sa'ad bin Abi Waqqash mengutus utusan-utusannya untuk menemui para petinggi kerajaan Kisra yang akan dihadapinya. Maka diutuslah An-Nu'man bin Muqarrin menemui raja Kisra yang bernama Yazdagir, utusan ini untuk menyeru masuk Islam, sebelum mereka memeranginya. Diutus pula Al-Mughirah bin Syu'bah untuk menemui Rustum, panglima pasukan majusi Persia atas undangan dari Rustum. Kemudian kali berikutnya diutuslah Rib'iy bin 'Amir menemuinya. Inilah dia kisahnya yang menampakkan kegagahan dan kemuliaan seorang muslim dihadapan panglima musuhnya yang kafir.

## DATANG SEBAGAI UTUSAN

Rib'iy bin 'Amir datang dengan mengendarai kuda pendek berambut panjang. Ia membawa pedang yang disarungkan pada lipatan bajunya yang sudah usang, tombak, perisai dan busur. Rib'iy segera masuk menemuinya sementara Rustum dan pasukannya telah menghiasi pertemuan itu dengan bantal-bantal yang dirajut dengan benang emas, serta permadani-permadani yang terbuat dari sutera. Mereka mempertontonkan kepadanya berbagai macam perhiasan berupa permata yaqut, permata-permata yang mahal dan perhiasan-perhiasan yang menyilaukan mata. Rustum sendiri memakai mahkota dan duduk diatas singgasananya yang terbuat dari emas. Sementara kebalikannya, Rib'iy datang dengan segala kesederhanaanya tapi dengan penuh kegagahan, ia tiba dengan jiwa yang agung dan pribadi yang luhur. Ia menampakkan kemuliaannya sebagai seorang muslim yang Allah telah memuliakannya dengannya.



# Rib'iy
## bin Amir ats-Tsaqofi

### *Prajurit tangguh menggentarkan musuh*

**Rib'iy bin 'Amir ats-Tsaqofi Radhiyallahu 'anh, adalah seorang mujahid dari seorang sahabat mulia yang pemberani. Ia diutus menjumpai Rustum setelah sebelumnya Rustum meminta kepada kaum muslimin untuk mengirimkan dutanya agar mengetahui apa maksud kedatangan muslimin ke negeri itu.**

Ketika ia telah sampai didekat permadani, dikatakan kepadanya, *"Turun!"* Tapi ia tidak menghentikan kudanya hingga setelah berada diatas permadani, barulah ia turun dari kudanya. Lalu mengikatkannya pada dua bantal yang ia sobekkan terlebih dahulu, kemudian ia masukkan tali kudanya kelubang dua bantal yang sudah terkoyak itu. Merekapun marah, tapi tak kuasa mencegahnya.

## TEGAS DI HADAPAN MUSUH

Selanjutnya mereka berkata lagi, *"Letakkan senjatamu!"* Iapun menjawabnya dengan tenang, *"Aku tidak pernah berniat mendatangi kalian, tetapi kalianlah yang mengundangku datang kemari, jika kalian memerlukanku maka biarkan aku masuk dalam keadaan seperti ini. Dan jika tidak kalian izinkan, aku akan segera kembali."* Merekapun melaporkannya kepada Rustum. Rustum mengizinkannya tanpa syarat seraya berkata, *"Biarkan dia masuk, benarkah ia datang sendirian?".*

Rib'iy mendekat dan bertongkat pada tombaknya dalam keadaan posisi ujung tombak dibagian bawah, hingga permadani yang dilewatinya penuh dengan lubang-lubang bekas tombaknya. Mereka bertanya, *"Apa yang mendorongmu melakukan ini?"* Rib'iy menjawab, *"Kami tidak suka duduk diatas perhiasan kalian ini!"*

Rustum bertanya, *"Apa yang kalian inginkan?"* Rib'iy menjawab dengan lantang, *"Allah telah mengutus kami untuk mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki dari penghambaan diri kepada sesama manusia agar mereka menghambakan diri hanya kepada Rabbnya manusia dan mengeluarkan mereka dari sempitnya dunia menuju luasnya dunia dan akhirat. Juga mengeluarkan mereka dari kedzaliman agama-agama yang ada kepada keadilan Islam. Maka Dia mengutus kami membawa agama-Nya untuk kami sebarkan kepada manusia. Barangsiapa menerima dakwah kami, maka kami merasa senang menerimanya dan kami akan pulang meninggalkannnya, tetapi barangsiapa menolak kami, maka kami akan memeranginya selama-alamanya hingga kami berhasil memperoleh apa yang dijanjikan Allah kepada kami".*

Mereka bertanya, *"Apa yang dijanjikan Allah itu?"* Rib'iy menjawab, *"Surga bagi orang yang mati sebagai syahid dalam memerangi orang yang menolak, dan kemenangan bagi yang hidup."*

Maka Rustum berkata, *"Aku telah mendengar seluruh perkataan kalian tetapi maukah kalian memberi tangguh sejenak hingga kami berfikir dan kalian juga berfikir?"* Rib'iy menjawab, *"Baik! Berapa hari kalian minta ditangguhkan? Satu atau dua hari?"* Rustum berkata, *"Tidak, tetapi hingga kami menulis surat kepada para petinggi kami dan para pemimpin kami."*

Rib'iy berkata, *"Rasul kami tidak pernah mengajarkan kepada kami untuk menunda peperangan setelah bertemu musuh lebih dari tiga hari, maka silahkan kalian berfikir ulang dan pilihlah salah satu pilihan, jika masa penangguhan berakhir, pilihlah Islam, kami akan membiarkanmu dan bumimu, atau jizyah, kami akan menerimanya dan melindungimu. Jika engkau tidak membutuhkan pertolongan kami, kami tak memerlukan pertolonganmu, jika engkau membutuhkannya kami akan melindungimu... atau Perang! pada hari keempat! Kami tidak akan mengawali perang melawanmu sejak hari ini hingga hari keempat, kecuali jika engkau mendahului kami. Aku menjamin hal itu terhadap sahabat-sahabatku*

*dan siapa saja yang engkau lihat perlu mendapat jaminan."* Mereka bertanya, *"Apakah engkau pemimpin mereka?"* Dia menjawab, *"Tidak, tetapi seluruh muslimin ibarat satu tubuh, yang paling rendah dari mereka dapat memberikan jaminan keamanan terhadap yang paling tinggi sekalipun".*

## CEMERLANG AKAL DAN LISANNYA

Akhirnya Rustum segera mengumpulkan para petinggi kaumnya dan berkata kepada mereka, *"Pernahkan kalian melihat seseorang yang perkataannya lebih mulia dan lebih baik dari orang ini?"* Mereka menjawab, *"Jangan engkau terpengaruh dengan ucapan anjing ini dan meninggalkan agamamu, tidakkah engkau lihat bagaimana pakaiannya?"* Dia berkata kepada mereka, "*Celaka kalian, jangan hanya melihat kepada penampilan dan bajunya, tetapi lihatlah betapa cemerlangnya perkataan, pemikiran dan jalan hidupnya. Sesungguhnya orang Arab tidak pernah merasa bangga dan begitu peduli dengan pakaian dan makanan. Tetapi mereka benar-benar menjaga harga diri."*

Kisah diatas memberi pelajaran kepada kita betapa agungnya Islam dengan segala prinsip-prinsipnya bagi kehidupan manusia. Perhatikanlah, sosok seorang muslim yang gagah dengan Islam. Islam telah menjadikannya manusia yang memiliki kemuliaan, dan pada dirinya tertanam bahwa orang-orang kafir adalah orang-orang yang hina dihadapan Allah, sehingga ia harus dengan gagah ketika menghadapi kekafiran yang dibentengi dengan kekuatan.

Hal lain, bahwa tanpa jihad, umat manusia akan selalu tenggelam dalam kesyirikan dan kekufuran, ketika mereka berada dibawah kekuasaan yang kafir. Sebab da'wah Islam akan dihalang-halangi oleh kekuasaan yang kafir bersenjata dan dalam kondisi seperti itu, jihadlah solusinya. Sehingga Dienul Islam menjadi tersebar, dan manusia menjadi bertauhid, serta melakukan "penyembahan" yang sesungguhnya kepada Rabbnya setiap hamba, setelah sebelumnya manusia diperbudak dengan "menyembah" kepada sesama hamba. *Wallahu a'lam.* []


Disarikan dari :

1) Tartîb wa tahdzîb albidâyah wa annihâyah, alhafidz ibnu katsir- Muhammad bin Ismail as-sulami (edisi Indonesia: Perjalanan hidup empat khalifah Rasul yang agung; Darul Haq- Jakarta).
2) al-wala' wal-baro` fil-Islam; Muhammad bin Sa'id al-Qahthani (edisi Indonesia: Al-wala wal-baro, Loyalitas & antiloyalitas dalam Islam; era intermedia-solo; atau juga diterbitkan oleh oleh penerbit lain)




# Al-Irsyad Tegal Selenggarakan "Liburan ke Taman Surga"



**Selasa (25/6/2013),** dua hari diawal musim liburan sekolah tahun 2013, ditambah dua pekan lagi Romadhon 1434 H merupakan momen penting bagi umat Islam untuk mempersiapkan diri secara lahir maupun batin. Apalagi remaja yang usianya berada di ambang peralihan dari usia anak-anak ke dewasa membutuhkan bimbingan dan arahan agama yang sangat mendalam, agar tidak terjebak ke dalam situasi yang memperihatinkan seperti pergaulan bebas, memanfaatkan liburan ke hal-hal yang negatif bahkan kemerosotan moral –baca: akhlak-, menjadi faktor penting untuk membangun remaja menjadi generasi terbaik di masa yang akan datang.

Al-Irsyad yang dinahkodai oleh Lembaga Dakwah dengan Infaq Dakwah Club (IDC)-nya dan Takmir Masjid Al-Irsyad bekerjasama dengan Yayasan Riyadhusholihin menyelenggarakan Pesantren Liburan selama 3 hari dari Selasa sampai dengan Kamis tanggal 25-27 Juni 2013 dengan mengedepankan tekad Silaturrahmi Pelajar Muslim se-Kota Tegal dan sekitarnya. Acara pesantren liburan ini bertemakan Liburan ke Taman Surga, bertujuan membimbing peserta didik menjadi muslim idola sebagaimana pernyataan ust. Mukhlis dalam sambutannya mewakili Yayasan Al-Irsyad.

Pesantren liburan yang dibuka oleh Ketua Lembaga Dakwah Al-Irsyad, Ust. Saefudin Zuhry, SHI ini diikuti oleh 127 peserta terdiri dari siswa SMA Al-Irsyad,SMK Al-Irsyad dan siswa-siswi dari SMA dan SMK lain yang ada di kota Tegal. Beliau berharap peserta *peslib* menjadi peserta yang antusias karena akan diberi bimbingan pengetahuan agama dasar berupa tauhid dan bahasa agama berupa bahasa Arab dasar oleh para alumni dan mahasiswa universitas ternama di Timur Tengah, diantaranya Universitas Islam Madinah Saudi Arabia, Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam Arab Universitas King Abdul Aziz Saudi Arabia perwakilan Jakarta sejumlah 30 orang pendidik yang diberdayakan. Hal ini akan memacu dan memicu semangat generasi muda untuk lebih mendalami dien yang hanif ini lebih baik lagi. Karena tujuan akhir seorang muslim adalah masuk dalam surga.

Pada akhir acara peserta mendapatkan *hadaya* dari panitia berupa buku-buku dan majalah Islam berkaitan dienul Islam, dan terpilih 3 (tiga) peserta terbaik dalam mengikuti kegiatan mendapatkan trophy peserta teladan dan kitab-kitab muktabar. Dan pesantren liburan kali pertama ini ditutup oleh Kepala SMA Al-Irsyad, Drs. Royim, M.Pd. []

*(muhtadinabrori)*

"Jika seseorang masuk ke dalam rumahnya dan menyebut (nama) Allah ketika masuk dan ketika makan (maka pada waktu itu) setan berkata (kepada teman-temannya), 'Tidak ada tempat menginap dan makanan bagi kalian.'

Tapi jika dia masuk (rumahnya) dan tidak menyebut (nama) Allah ketika masuk, maka setan berkata, 'Kalian mendapat tempat menginap.'

Dan jika dia tidak menyebut (nama) Allah ketika makan, maka setan berkata, 'Kalian mendapat tempat menginap dan makanan.'"

[HR. Muslim]


MEGA GROSIR HERBAL SOLO

*pusatnya grosir madu & herbal*

melayani kirim via paket ke seluruh kota di Indonesia

Menyediakan:

- Madu Syamil
- Bioterra
- Propolis Diamond
- Avail
- Habbatussauda'
- Ace Max
- Parfum Non Alkohol
- dll

melayani maklon produk

Makamhaji, Kartosuro, Surakarta
CP: Qomar Alfikr (085799166399)
No Rek. Muammalat 0197825668 a.n. M Qomaruddin

# TEGAL MENANGIS UNTUK SURIAH

Pesan yang disampaikan Ust. Mas'ud kepada muslimin Indonesia bagi muslimin Suriah:

1. Berjihad dengan jiwa, raga dan harta
2. Berdoa dan membaca qunut nazilah
3. Mengkaji Thaifah Mansuroh dan bergabung dengan Mujahid Suriah dalam fiqih maupun aqidah.

**TEGAL,** Sabtu, 22 Juni 2013 tengah berlangsung Roadshow Tabligh Akbar dan penggalangan dana untuk Suriah yang sedikitnya diselenggarakan di 35 Kota. Rute yang dijalankan Insya Allah adalah Banda Aceh, Kuala Simpang, Medan, Batam, Riau, Bandar Lampung, Bekasi, tasikmalaya, Bandung, Balaraja, Serang, Rangkasbitung, Cilegon, Tanggerang, Brebes, Tegal, Pekalongan, Kendal, Semarang, Magelang, Temanggung, Klaten, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Banjarnegara, Purbalingga, Purwokerto, Cilacap, Yogyakarta, Bantul, Malang, Bontang dan kota-kota lain di Indonesia. Dengan mengusung tema kegiatan "Air Mata Suriah", kegiatan ini sebagai action, rasa kemanusiaan dan wujud keprihatinan serta aksi solidaritas muslimin Indonesia kepada sesama saudara muslim di Suriah.



## NEGERI SYAM

Tepat pukul 16.30 WIB, bertempat di Gedung Al Irsyad Al Islamiyyah yang beralamat di Jalan Mayjend Sutoyo No 7 Tegal acara berlangsung khidmat. Dimulai Pembukaan dengan bacaan basmallah dipandu oleh MC, Ust Ali Sumitro, S.Ag yang selanjutnya dilanjutkan pembacaan ayat suci AlQuran oleh Ust Tuharso, S.Ag. MPI. Acara inti disampaikan langsung oleh Ketua DDII Tegal yang juga Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Tegal, Ust. Drs. Untung Supriyadi,Lc. Beliau menyampaikan dengan apik mengenai keutamaan-keutamaan negeri Syam. Diawali dengan asal-usul nama Syam itu sendiri yang merupakan nama salah satu anak Nabi Nuh *'alaihis salam*, bagaimana AlQuran memberikan penjelasan utamanya Syam sebagaimana tertulis di QS Al Anbiya ayat 7, QS Al Isra ayat 1, dan beberapa ayat lainnya. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa Syam terbagi menjadi beberapa negeri bagian termasuk Suriah di dalamnya.

## BANTUAN INDONESIA UNTUK SURIAH

Sesi selanjutnya, disampaikan oleh Ust. Mas'ud Izzul Mujahid dari Surakarta yang merupakan perwakilan Hilal Ahmar Society Indonesia (HASI) tim ke-6. Beliau menceritakan pengalaman pribadi ketika mengantarkan bantuan dari Indonesia untuk muslimin Suriah. Dalam pengalaman tersebut, beliau menceritakan tentang seringnya muslimin Suriah "dihujani" senjata rudal oleh musuh yang ingin merebut daerah kekuasaan muslimin, karena daerah tersebut dipandang strategis yakni daerah pegunungan yang mana terdapat sumber kehidupan (air dan makanan).

Acara ditutup dengan aksi penggalangan dana dari para jamaah Al Irsyad Tegal yang nantinya akan langsung disalurkan untuk saudara muslimin Suriah dengan bantuan Hilal Ahmar Society Indonesia (HASI). Bentuk kegiatan semacam ini meski sangat kecil namun mudah-mudahan dapat menggugah seluruh muslimin di dunia untuk bersama-sama, bergandengan tangan, bersatu padu membantu saudara muslimin Suriah yang sedang dilanda musibah. Allah bersama orang-orang yang sabar. []




**...seringnya muslimin Suriah "dihujani" senjata rudal oleh musuh yang ingin merebut daerah kekuasaan muslimin, karena daerah tersebut dipandang strategis yakni daerah pegunungan yang mana terdapat sumber kehidupan (air dan makanan).**

# BAITUT TAMWIL BISMILLAH

*Syari'ah Membawa Berkah*

Melayani berdasar prinsip syari'ah

**Produk Tamwil :**

1. Simpanan
2. Pembiayaan
3. Tabungan Wisata
4. Arisan Motor
5. Transfer Uang






# BAITUL MAAL BISMILLAH

*Melayani & Peduli*

**Produk Maal :**

1. Penghimpunan & Tasaruf Zakat Amwal
2. Santunan Dhuafa'
3. Pengajian Ahad Pagi
4. Beasiswa Mister
5. Pemberdayaan
6. Tebar Hewan Qurban
7. Kajian Tugi & Desa Binaan









**DONASI DAPAT DISALURKAN MELALUI REKENING :**
**BANK MUAMALAT INDONESIA**
**(ZAKAT : 01.435.92039,INFAQ SHODAQOH : 01.435.94192)**
**BANK SYARIAH MANDIRI**
**(ZAKAT : 456.006.644, INFAQ SHODAQOH : 456.006.778)**

Jl. Raya Sapen no. 10 Sukorejo Kendal Telp. 0294 452391, 085229705106
Jl. Lingkar Selatan Blok C no. 17 Sukorejo Kendal 0294 5704828
Ruko Manggong no. 4 Ngadirejo Temanggung Telp. 0293 591351
Jl. Soekarno Hatta No. 47 Karangayu Cepiring Kendal Telp. 0294 387450
Jl. Stasiun Weleri (sebelah barat pasar Weleri) Kendal 0294 642801
Jl. Pahlawan no. 10 Jubuk Parakan Temanggung 0293 598996

Ghozwul Fikr

# Otoritas Ulama Dalam Prespektif Islam

Oleh: Ust. Tengku Azhar, Lc

**Akhir-akhir ini banyak umat Islam yang sudah berani melecehkan para ulama dan tidak menghormati mereka lagi, ini adalah salah satu tanda akhir zaman, padahal dalam Islam para ulama mendapatkan kedudukan yang sangat terhormat sekali.**

**Diantaranya adalah apa yang disebutkan Allah** *Subhaanahu wa ta'ala* dalam salah satu firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الـــرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

*"Wahai orang-orang beriman taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu."* (Qs. An-Nisa': 59)

Dalam ayat tersebut, Allah *Subhaanahu wa ta'ala* memerintahkan orang-orang yang beriman untuk mentaati Allah, Rasul-Nya dan ulil amri. Hanya saja ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah ketaatan mutlak, sedangkan ketaaatan kepada ulil amri tergantung kepada ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Adapun maksud dari *ulil amri* dalam ayat tersebut menurut Ibnu Abbas *radhiyallaahhu 'anhu*, sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Thobari dalam tafsirnya adalah para pakar fiqh dan para ulama' yang komitmen dengan ajaran Islam.

## ANTARA ULAMA' DAN UMARA'

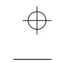
Sedangkan Ibnu Katsir berpendapat bahwa *ulil amri* diatas mencakup para ulama' dan umara' (pemimpin). Ini sesuai dengan apa yang kita dapati dalam perjalanan sejarah Islam pertama, bahwa Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam* adalah sosok ulama' dan umara' sekaligus. Begitu juga para khulafa' rasyidin sesudahnya: Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali, begitu juga beberapa khalifah dari bani Umayah dan bani Abbas. Namun dalam perkembangan sejarah Islam selanjutnya, sangat jarang kita dapatkan seorang pemimpin negara yang benar-benar paham terhadap Islam. Dari sini, mulailah terpisah antara ulama' dan umara'. Dalam posisi seperti ini, manakah yang harus kita taati terlebih dahulu, ulama' atau umara'?

Kalau kita perhatikan ayat di atas secara seksama, akan kita dapati bahwa ketaatan kepada ulil amri tergantung kepada ketaatan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Sedang orang yang paling mengetahui tentang perintah Allah dan Rasul-Nya adalah para ulama', dengan demikian ketaatan kepada para ulama' didahulukan daripada ketaatan kepada umara', karena umara' sendiri wajib mentaati ulama' yang komitmen dengan ajaran Islam. Dalam hal ini Ibnu Qayyim dalam bukunya *"I'lam Al Muwaqi'in"* (1/9) menyatakan: *"Pendapat yang benar adalah bahwa para umara' hanya boleh ditaati jika mereka memerintahkan kepada sesuatu yang berdasarkan ilmu, hal itu bisa terwujud jika para umara' tersebut mengikuti para ulama', karena ketaatan itu hanya diwajibkan pada hal-hal yang baik–baik saja dan berdasarkan ilmu. Oleh karenanya, kita mentaati ulama', karena mereka mentaati Rasulullah Shollallaahu 'alaihi wasallam, begitu juga kita mentaati umara' karena mereka mentaati para ulama'."*

## KUNCI KEBAIKAN MASYARAKAT

Maka, sangatlah indah jika para umara' dan ulama' tersebut saling bekerjasama untuk memimpin, mengajak, dan memerintahkan umat ini kepada hal-hal yang baik dan bermanfaat di dunia dan akhirat, serta melarang hal-hal yang jelek yang akan membawa mudharat bagi bangsa dan umat. Suatu negara akan baik dan maju jika para pemimpin dan ulama'nya baik, sebaliknya jika keduanya rusak, maka negarapun pasti akan rusak. Ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Abdullah Mubarak: *"Dua kelompok manusia, jika mereka baik, maka masyarakat akan baik, sebaliknya jika mereka rusak, maka masyarakatpun akan ikut rusak, mereka itu adalah para ulama' dan umara'."* Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam*: *"Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu begitu saja dari diri para ulama', akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan matinya para ulama', sehingga jika tidak tersisa seorang ulama'-pun, maka masyarakat akan mengambil orang-orang bodoh sebagai pemimpin, jika mereka ditanya mereka menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan."* (HR. Bukhari)

Dalam hadist tersebut Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam* menjelaskan bahwa kebaikan dunia serta kebahagiaan suatu masyarakat identik dengan keberadaan para ulama', hal itu karena melalui merekalah ilmu syari'ah Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadist ini menyebar di masyarakat. Jika mereka telah tiada, maka masyarakat akan kehilangan pegangan, sehinga mereka mudah diombang-ambingkan oleh pemikiran-pemikiran sesat. Kalau sudah demikian dunia







akan rusak, dan semakin dekatlah hari kiamat. Dari hadist tersebut juga bisa dipahami bahwa para ulama' yang tidak mau terjun di masyarakat untuk menjelaskan ajaran Islam ini secara menyeluruh dan tidak mau menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran di tengah-tengah masyarakat, maka keberadaan mereka tidak dianggap. Mereka hidup akan tetapi pada hakikatnya mereka telah mati, karena kehidupan para ulama' diukur dengan ilmu yang mereka sebarkan di tengah masyarakat. Maka, tak aneh jika kelompok-kelompok sesat mulai bermunculan bagai jamur di musim hujan. Karena para ulama'nya sibuk mengejar jabatan dan kesenangan dunia hingga lupa dengan kewajiban mereka yang sesungguhnya, yaitu sebagai pewaris para nabi. Sungguh, benar apa yang disabdakan oleh Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam*, bahwa masyarakat tidak menemukan ulama' di tengah-tengah mereka. Akhirnya mereka menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin, sehingga mereka sesat dan menyesatkan.

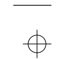
Dalam ayat lain Allah *Subhaanahu wa ta'ala* berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*"Allah menyatakan bahwasanya tiada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian itu. Tiada Ilah (Yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Ali Imran: 18)

Syaikh Abdurrahman Sa'di dalam tafsirnya menyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang tingginya posisi para ulama' di sisi Allah dan juga dihadapan masyarakat secara umum. Karena Allah menyebutkan mereka saja tanpa menyebutkan kelompok manusia yang lain. Bahkan menyebutkan persaksian mereka bersamaan dengan persaksian-Nya sendiri dan persaksian para malaikat-Nya, serta menjadikan persaksian mereka sebagi bukti atas kebenaran tauhid-Nya. Oleh karenanya, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk menerima kesaksian yang jujur dan adil tersebut. Hal ini menunjukkan juga bahwa para ulama' tersebut adalah orang-orang yang adil. Seluruh makhluk yang ada di dunia ini harus mengikuti mereka, karena mereka adalah para pemimpin yang harus dipatuhi. Dari keterangan diatas, masalahnya menjadi menjadi jelas, bahwa para ulama' dalam sebuah masyarakat dan negara mempunyai peran yang sangat besar. Mereka berhak untuk ikut campur dalam urusan-urusan yang berhubungan dengan mashlahat umat. Karena mereka mempunyai bekal dan ilmu yang cukup untuk berbicara masalah tersebut. Apalagi kalau hal tersebut dilakukan secara musyawarah dan bersama-sama, tentunya akan lebih kuat dan akan terhindar dari





mengikuti hawa nafsu atau sekedar mencari jabatan serta kesenangan dunia seperti yang dituduhkan oleh beberapa pihak.

**Bahkan dalam kajian ilmu ushul fiqh, kita dapatkan bahwa Ijma' (konsensus ulama') merupakan sumber hukum ketiga setelah Al Qur'an dan Hadist. Hal itu mengingat bahwa para ulama' tersebut tidak akan mungkin berkumpul dan menyepakati hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam.**

Yang menarik dalam hal ini adalah apa yang dilakukan oleh Imam Syafi'i ketika ditanya oleh seseorang tentang landasan hukum dari Al Qur'an tentang keabsahan *ijma'*. Beliau meminta waktu tiga hari untuk merenungkan Al Qur'an. Setelah itu beliau membaca firman Allah *Subhaanahu wa ta'ala*:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

*"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orng mukmin, maka Kami biarkan ia bergelimang dalam kesesatannya, dan Kami masukkan ia ke dalam neraka Jahannam, dan neraka Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."* (Qs. An Nisa': 115)

Imam Syafi'i melihat dalam kalimat Al Qur'an di atas, yaitu yang berbunyi: *"dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin"* sebagai landasan keabsahan *ijma'*. Adapun keterangannya adalah barang siapa yang menyelisihi jalan atau cara pandang orang-orang yang beriman, dalam hal ini adalah *ijma'* para ulama', maka dia diancam oleh Allah dengan neraka Jahannam. Padahal secara kenyataannya para ulama' itu adalah bagian dari umat ini, bahkan jumlah mereka sangat sedikit. Namun karena kapasitas keilmuan mereka, maka kesepakatan mereka dianggap telah mewakili umat Islam secara keseluruhan. Dari sini, kita mengetahui betapa tinggi kedudukan para ulama' di tengah-tengah masyarakat. Di sisi lain, ayat diatas memberikan pesan kepada umat Islam untuk selalu bersama dengan para ulama', dan bertanya kepada mereka tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui, sekaligus larangan untuk menyelisihi para ulama' dengan mengeluarkan pendapat–pendapat aneh yang tidak ada dasarnya dari Al Qur'an dan hadist. Semoga Allah *Subhaanahu wa ta'ala* menjaga kita dari berbuat yang tidak sesuai dengan jalannya orang-orang beriman. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...* []

العلماء

# Seandainya Aku Tahu...

**Asy-Syaikh 'Abdurrahmaan As-Sa'di** dikenal sebagai sosok Ulama yang berakhlaq mulia. Beliau kadang-kadang bercanda untuk menjadikan manusia senang dan tersenyum. Suatu saat, beliau bertemu dengan Shalih Al-Muthlaq, salah seorang petugas pemerintah untuk menjaga kebun yang berisi tanaman yang tumbuh ketika musim semi. Ketika itu As-Sa'di masih kecil. Beliau pergi bersama teman-temannya untuk memetik tanaman di kebun tersebut. Namun sial, beliau (Shalih Al-Muthlaq) mengusir mereka semua bahkan memukul As-Sa'di agar supaya tidak mendekat ke kebun tersebut. Nah, setelah sekian tahun berjalan, setelah As-Sa'di menjadi Ulama, beliau memutar memori tersebut dan mengingatkan Shalih Al-Muthlaq tentang peristiwa tersebut. Dengan nada bercanda beliau mengatakan, *"Semoga Allah mengampunimu, wahai Shalih, engkau memukulku padahal aku tak berbuat salah apa-apa?!"* Maka Shalih Al-Muthlaq menjawab, *"Seandainya aku tahu bahwa kamu akan menjadi seorang Ulama seperti sekarang, maka dulu aku tidak akan memukulmu!!"* Mendengar jawaban tersebut, Syaikh As-Sa'di pun tertawa.

*Mawaqif Ijtima'iyyah min Hayati Syaikh Abdirrahman As-Sa'di,* hal.144-145 oleh Muhammad bin Abdirrahman As-Sa'di dan Musa'id bin Abdillah As-Sa'di

# dakwah dari pulau ke pulau

Pada tahun 2012, saya ditugaskan melakukan pengabdian da'wah di Pulau Terong Propinsi Kepulauan Riau. Pulau Terong merupakan satu pulau yang terletak di ujung bagian barat daerah kota Batam, berbatasan dengan Kabupaten Karimun. Pulau Terong dan pulau-pulau di sekitarnya dikelilingi oleh lautan yang luas.

Pulau Terong kekeringan dengan sentuhan agama. Masyarakatnya masih awam tentang ajaran Islam yang benar, dan sangat sulit untuk diajak belajar agama. Masyarakat di sini masih sarat dengan takhayul, bid'ah, dan khurafat. Misalnya mendatangi 'orang pintar 'ketika berobat padahal fasilitas kesehatan seperti puskesmas ada di daerah ini, ajaran kepercayaan nenek moyang yang bertentangan dengan syari'at Islam, menyelipkan gunting di kain kafan si mayit dan perbuatan-perbuatan menyimpang lainnya.

## TANTANGAN DAKWAH BESAR

Dengan situasi dan kondisi ummat seperti ini saya sebagi da'i terus-menerus berusaha menyembuhkan kebiasaan di atas, saya mengatatasinya dengan berbagai kegiatan keagamaan agar mampu mencerdaskan dan mengokohkan akidah masyarakat di sini. Berbagai macam cara dilakukan, dari mulai untuk anak usia dini hingga orang tua. Di antaranya mendidik anak-anak melalui madrasah yang sebelum kedatangan saya madrasah ini vakum tidak ada gurunya. Saat ini alhamdulillah jumlahnya mencapai 60 santri. Saya juga membimbing umat melalui khutbah jum'at, kultum, pengajian remaja, pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, konsultasi-konsultasi masalah agama, dan pemberantasan buta huruf Al Qur'an. Dengan pencerahan ajaran Islam melalui da'wah, alhamdulillah mereka menjadi paham tentang hal-hal yang dilarang dan dianjurkan oleh syari'at Islam.



## LADANG DAKWAH MELUAS

Pergerakan da'wah yang selama ini saya lakukan di Pulau Terong sudah semakin meluas dengan adanya ekspansi da'wah ke pulau lain. Dengan segala keterbatasan trasportasi laut, saat ini saya sudah bisa membina jama'ah satu pulau lagi, yaitu Pulau Geranting yang masih dalam ruang lingkup kelurahan Pulau Terong. Pulau Geranting ini dihuni oleh 1000 jiwa dengan jumlah 250 KK. Sama seperti di pulau Terong. masyarakatnya dihuni oleh kaum muslimin yang masih awam tentang ajaran Islam yang benar.

Di pulau ini saya membina jama'ah Majelis Ta'lim Babussalam melalui kegiatan pengajian ibu-ibu dan remaja yang dilakukan tiap hari ahad. Dengan kegiatan da'wah yang saya lakukan, respon jama'ah di sini sangat baik dan mereka begitu bersemangat menuntut ilmu melebihi dari semangat masyarakat di Pulau Terong.

## KENDALA MENGHADANG

Dalam eksepansi da'wah yang saya lakukan di pulau Geranting ini saya memiliki kendala transportasi, yaitu tidak adanya perahu yang secara siap pakai saya gunakan dalam pergerakan da'wah. Ketika jadwal pengajian tiba, kadang harus urung dilaksanakan karena Ting-Ting (perahu yang terbuat dari kayu yang berukuran lebar 90 cm dan panjang 3 meter) tengah digunakan untuk mencari ikan.

Melihat kondisi di atas, maka dari itu saya berharap mudah-mudahan para muhsinin di mana pun berada bersedia untuk membantu perahu plus dengan mesinnya agar mempermudah dan bisa memperluas pergerakan da'wah dari pulau ke pulau ini. Karena masih ada lokasi tempat da'wah yaitu Pulau Tumbar dan teluk pekasih, yang masih dalam ruang lingkup kelurahan Pulau Terong yang belum terjamah dengan da'wah.

Selain dari kegiatan da'wah yang saya lakukan di Pulau Terong saya juga pada saat ini berusaha memberdayakan ekonomi jama'ah dengan dibuatnya wirausaha pembuatan krupuk ikan tenggiri berlabel "Barokah" yang dikelola oleh saya dan jama'ah Majelis Ta'lim At Taqwa. Usaha ini alhamdulillah dibantu oleh para muhsinin LAZIS Dewan Da'wah Pusat dengan mengucurkan hibah modal usaha sebesar tiga juta rupiah.

Dengan adanya usaha ini sedikit demi sedikit bisa membantu perekonomian jama'ah. Jama'ah merasa sangat senang dan bersemangat menjalani usaha ini. Ukhuwah Islamiyah saya dan jama'ah pun makin erat dikarenakan selain masalah akhirat mereka jama'ah bisa terbantu dalam urusan dunia melalui usaha ini. Bahkan jama'ah menyuruh saya dan keluraga untuk bertahan satu tahun lagi di Pulau Terong setelah masa tugas da'wah berakhir.

Peningkatan kuliatas produksi krupuk ini terus ditingkatkan agar rasanya lebih enak dan berkualitas. Usaha ini baru berjalan hampir 3 bulan dan masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Krupuk ini dalam segi produksi cukup sulit jika ada kekurangan dari bahan tidak bisa mendapat hasil yag sempurna. Selain itu juga adanya persaingan usaha cukup banyak di pulau-pulau di sekitarnya. Adapun usaha krupuk cap "Barokah" ini dipasarkan ke pulau-pulau sekitar dan kota Batam, kemudian dari hasil penjulan kita bagikan kepada para jama'ah.

Mudah-mudahan da'wah di sini selalu subur dan bersemi hingga menumbuhkan generasi-generasi khairu ummah, mujahid-mujahid da'wah sebagai pelanjut risalah yang diemban oleh manusia terbaik, yakni Rasulullah SAW. Semoga.

***

Oleh **Miftahul Ilmi, S.Kom.I**
Da'i Pengabdian Setahun
STID Mohammad Natsir

# Malu Jadi Orang 'Mampu'

*(Hari Ini Saya Malu Sekali 'Ditampar' Mak Yati)*

**Mak Yati di depan gubuk tripleknya di dekat tempat pembuangan sampah daerah Tebet. Karena kemarin-kemarin saya jarang nonton berita TV, baru pagi tadi saya tahu kabar tentang seorang nenek pemulung berusia 65 tahun yang hampir seluruh rambutnya sudah memutih, berqurban 2 ekor kambing. Kaum urban Jakarta yang selama ini selalu jadi 'beban sosial–ekonomi' kota Jakarta, ternyata mampu berqurban karena rasa 'malu'.**

Ya, ***"Malu, seumur hidup hanya minta daging qurban,"*** kata Mak Yati. *"Saya pikir sekali seumur hidup masa tidak pernah qurban"*, itu kegalauan yang menyinggahi hati Mak Yati 3 tahun lalu.

Diluar dugaan, tahun ini ternyata bukan hanya 1 ekor kambing yang bisa diqurbankan Mak Yati. Ia dan suaminya, Pak Maman, yang sama-sama pemulung, bisa membeli 2 ekor kambing seharga Rp 1 juta dan Rp 2 juta untuk disumbangkan ke Masjid Al Ittihad, sebuah Masjid megah yang terletak di kawasan elite Tebet Mas, Jakarta Selatan. Bahkan kabarnya salah satu kambing Mak Yati itu menjadi kambing yang terbesar diantara 27 ekor kambing milik pengqurban lainnya yang disalurkan melalui masjid tersebut.

Kontan saya merasa tertampar! MALU! Kalau saja saya sumbangkan kambing qurban saya ke masjid yang sama, bisa jadi kambing qurban saya pun kalah besar dari kambing qurban Mak Yati. Memang, Allah tak menilai qurban seseorang dari besar–kecilnya atau berat–ringannya timbangan daging hewan qurban. Yang dinilai Allah adalah keikhlasan niat dan ketaqwaan kita. Hanya saja, saya jadi merasa perlu mengevaluasi diri, selama ini sudahkah saya berusaha memberikan yang terbaik, terbesar, termaksimal yang bisa saya berikan untuk mengikuti perintah Allah?

Tiap tahun, saya tak pernah secara khusus menabung untuk membeli hewan qurban. Padahal penghasilan saya sebulan kalau dikonversi ke nilai harian, tentunya lebih dari penghasilan Mak Yati dan suaminya memulung sampah yang hanya mendapat Rp 25.000,- bahkan kadang kurang setiap harinya. Entah berapa rupiah yang mereka sisihkan, sehingga selama tiga tahun terkumpul tiga juta. Kalau dibuat rerata setahun terkumpul sejuta rupiah, boleh dibilang Mak Yati dan suami harus menyisihkan Rp 3.000,- setiap harinya. Jumlah ini setidaknya 1/8 dari penghasilan hariannya.

Saya lalu mencoba menghitung penghasilan saya sebulan, saya bagi tiga puluh hari, ketemulah angka rerata penghasilan saya sehari (meski saya hanya bekerja 5 hari seminggu alias maksimal 22 hari kerja sebulan). Lalu angka itu saya bagi delapan, maka didapatlah nilai rupiah yang 'seharusnya' saya sisihkan etiap hari kalau saya ingin meneladani Mak Yati. Lalu, kalau saya menyisihkan sejumlah itu, maka selama 30 hari (sebulan) saya akan mendapatkan angka sekian ratus ribu dan kalau dikalikan 12 bulan dalam setahun akan menjadi sekian juta.

Masya Allah! Betapa kagetnya saya! Dengan angka itu berarti setahun saya bisa berqurban 4 ekor kambing yang cukup besar. Tapi apa yang bisa saya qurbankan selama ini? Setiap tahun saya memandangi deretan angka harga kambing qurban, lalu memilih yang tidak terlalu besar, yang 'terjangkau' untuk ukuran dompet saya, itu alasan yang saya berikan pada diri sendiri. Paling praktis lagi berqurban pada lembaga yang sudah menasional, sudah memiliki jaringan penjualan dan pendistribusian hewan qurban, sehingga konversi harga hewan qurban yang mereka tetapkan relatif murah. Meski konsekwensinya kita harus merelakan sepertiga bagian yang menjadi hak kita, karena biasanya daging qurban didistribusikan secara nasional ke tujuan yang telah ditetapkan lembaga itu.

Saya betul-betul malu pada tekad dan kesungguhan Mak Yati untuk berqurban, sampai sebegitu konsistennya dia menabung dan tidak digunakannya untuk hal lain. Padahal umumnya orang 'miskin' jarang bisa menabung karena sedikit saja uang terkumpul, selalu saja ada kebutuhan lain yang lebih mendesak, lalu uang apapun yang ada dipakailah. Tekad dan konsistensinya itu berbuah manis.



Ukuran sedang agak kecil seperti inilah rata-rata kambing qurban warga komplek rumah saya. Aiiih… jadi malu banget sama Mak Yati… (foto : koleksi pribadi)

Sekarang mari kita coba berhitung, jika gaji kita sebulan Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah), maka sehari penghasilan kita Rp 100.000,00. Artinya, kalau disisihkan 1/8-nya seperti Mak yati, maka setiap hari kita harus menabung Rp 12.500,00 (dua belas ribu lima ratus rupiah). Sebulan bisa terkumpul Rp 375.000,00 dan setahun bisa mencapai Rp 4.500.000,00. Kalau dibelikan kambing yang harganya Rp 1,5 juta per ekor, kita bisa berqurban 3 ekor kambing ukuran tak terlalu besar. Nah, bagaimana lagi dengan orang-orang yang penghasilannya lebih besar dari 3 juta per bulan? Bagaimana dengan mereka yang berpenghasilan puluhan juta sebulan, apa masih pantas berqurban seekor kambing dalam setahun?

**Mak Yati adalah sebuah tolok ukur. Tolok ukur atas kesungguhan dan tekad untuk berqurban, tolok ukur atas keikhlasan merelakan 1/8 penghasilannya ditabung supaya bisa berbagi, supaya bisa berubah dari tangan di bawah (pengantri daging qurban) menjadi tangan di atas (pemberi daging qurban).**

Ukuran pahala dan sebagainya, memang rahasia Allah. Dia-lah yang mengukur tingkat ketakwaan kita, seperti dalam firman-Nya: *"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketaqwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al Hajj: 37)

Kalau Mak Yati yang kesehariannya hanya hidup dari barang "sisa" saja bisa, seharusnya kita lebih bisa. Bukankah sampah adalah barang yang sudah tersisa dari kita? Sudah tak kita kehendaki lagi keberadaannya di rumah kita. Lalu Mak Yati dan Pak Maman suaminya memunguti apa-apa yang menurutnya masih bisa dijual. Rasanya malu kalau tiap tahun hanya melirik harga kambing di deretan bawah, alasannya *"sesuai kemampuan saya",* padahal sebenarnya saya sama sekali belum memaksimalkan kemampuan saya. Mungkin sebagian dari kita – termasuk saya – malah kerap berkilah: *"Tahun ini saya banyak pengeluaran, tahun ini saya harus bayar ini-itu, tahun ini ada keluarga yang sakit dan dirawat habis biaya sekian, jadi tahun ini gak qurban dulu aah…, atau… tahun ini qurbannya yang paling kecil saja."*

Ah…, saya benar-benar malu! Mak Yati saja bisa konsisten, uang yang sudah diniatkan ditabung untuk beli kambing qurban, tak pernah diganggu untuk hal lain. Terima kasih Mak Yati, sudah "menampar"ku, sudah mempermalukanku pada diri sendiri, sudah memberikan satu teladan nyata bahwa sebenarnya kita bisa kalau tak banyak alasan. Semoga saya bisa meniru Mak Yati. Amin.



Grosir & Eceran

# Beli 1 Bonus 1



## Setiap Pembelian 1 Botol Madu 630 ml

## Anda Mendapatkan 1 Botol Madu 140 ml

Jenis Madu Ditentukan

**Setiap pembelian 5 botol madu 630 ml gratis 1 botol madu yang sama**



**08520 11 55955**
**08180 277 3114**

DINKES. P-IRT No: 1093404011186-18 | www.sentralmadu.blogspot.com

**Rambutan | Randu | Klengkeng | Kaliandra | Karet | Mangga | Seribu Bunga | Kopi | Propolis | Bee Polen | Royal Jelly**



As-Salam
**SENTRAL MADU**
*Sumber Segala Jenis Madu Murni*

Jl. Ahmad Yani, Mendungan Pabelan Kartosuro Solo
(Depan Toserba Relasi/Timur RS Ortopedi)

Menerima pesanan untuk parcel, hadiah, souvenir dll
Tulisan dan desain label bisa ditentukan konsumen

Untuk grosir :
- Ada harga khusus dan menarik
- Minimal pembelian 25 kg madu
- Antar sampai tujuan untuk Solo Raya
- Diluar Solo Raya ditambah ongkos kirim




Diproduksi oleh:
Assalam Sentral Madu

# BioTerra®

www.probioterra.com

Harmonious Life

# HARAPAN BARU
## PENDERITA
# DIABETES

BERSAHABAT DENGAN ALAM DAN MIKROBA MENGUNTUNGKAN YANG ALLAH TA'ALA CIPTAKAN UNTUK MENJAGA TUBUH KITA MERUPAKAN LANGKAH TEPAT MENUJU HIDUP SEHAT. BIOTERRA MEMBANTU ANDA UNTUK MEWUJUDKANNYA. JANGAN LUPA BERDOA DAN YAKIN SEMBUH KARENA KESEMBUHAN DATANG DARI ALLAH TA'ALA SEMATA

**100 % ALAMI**
**TANPA TAMBAHAN BAHAN KIMIA**




Bioterra mengandung probiotik aktif yang membantu menyeimbangkan hormon dalam tubuh, memproduksi sekaligus mengoptimalkan fungsi insulin, melawan virus rubella yang menyerang pankreas, serta menurunkan kadar gula darah secara signifikan.

Nilai Rujukan Kadar Glukosa

| Kategori | Nilai Normal | Satuan |
|---|---|---|
| Glukosa sewaktu | 70 - 200 | mg/dL |
| Glukosa puasa | 70 - 110 | mg/dL |




**KECEWA DENGAN HASIL PENGOBATAN DAN TERAPI DIABETES YANG SELAMA INI ANDA TEMPUH? MARI BERALIH KE BIOTERRA! HARGA TERJANGKAU KUALITAS JEMPOLAN..!!**



**Uji Lab Farmasi**
**Institut Teknologi Bandung**
Mengandung *Lactobacillus sp.*, *Bifidobacterium sp.*
2036/I1.CO3/KS/2011




07120014280612

**Hasil penelitian/pengujian khasiat produk BioTerra oleh para ahli Farmasi ITB Bandung:**

1. BioTerra sebagai produk untuk pencegahan dan penanganan penyakit akibat virus dan gangguan imunitas.
2. Produk BioTerra dapat menurunkan kadar kolesterol total, trigliserida, dan LDL (kolesterol jahat).

* Untuk pemakaian dalam (diminum) & luar (dioles)

## DAPATKAN DI AGEN-AGEN KAMI:

**BANYUMAS:** Rusmono (085385933764) **BOYOLALI:** Abdulloh Mujahidin (085326058658) Farid Yuniarto (082136344098) Andy Uygar (085293697337) Gunawan (085728658899) Sayyaf (085725266574) **BREBES:** Mualimah (085328062606) **KARANGANYAR:** Amin (085728249383) Giyarso (08122639693) Endang Lindarti (081904500977) Sugiatmi (081226036633) Mutawali Rosyid (081567666612) Mujiono (085227073330) **KEBUMEN:** Mudzoffar (083878060077) **KLATEN:** Prastawa (081329305974) **KUDUS:** Arief NW (085641697255) M. Yunus (082326267883) **PATI:** Alfian M (085647013988) Panji (08122512979) **PEKALONGAN:** Alex Rizqi (085876174124) **SEMARANG:** Sulaiman (Masjid Agung Jateng) (087832545425) Choirul Falah (085725832497) **SRAGEN:** Sumarno (082330525967) Agus Setiawan (085718391532) **SUKOHARJO:** M. Abdul Aziz (085728801626) Azmy Yudianto (085728000074) Daryanto (082135192313) Sarono (081321702521) **SURAKARTA:** Beni S (02713079414) Priya Anggara (085878277974) Henri (085728704528) **WONOGIRI:** Slamet (085728580008) Zuniar Makrifah (081329548999)

**TOKO HERBAL PENYEDIA BIOTERRA:**

Solo Herbal Pabelan 081804462000, Al-Hikmah Herbal Semanggi 0271654453, Arafah Sentra Herbal Cemani 085229537631/085385775672, Al-Hikmah Herbal Cemani-Kartasura-Klaten 02717091566, An-Nur Herbal Makamhaji 081332766620, Hudzaifah Herbal 085725147740, Istana Herbal UMS Pabelan 087836015767

**Customer Service:**
085240059070, 081234854757

**Konsultasi Medis:**
082335500907, 082322211050

Info, produk, testimoni: www.probioterra.com